VICARA: Jurnal Ilmu Komunikasi
Volume 1, Number 1, 2025 pp. 12-22
Open Access: https://e-journal.samsarainstitute.com/vjik/index

MANAJEMEN ORGANISASI BEM SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI JAWA DWIPA BERBASIS NILAI-NILAI HUMANISME (PERSPEKTIF KOMUNIKASI ORGANISASI)

Oleh:
Ratih Hesti Lestari[1], Reffy Frizta Dianti[2], Gede Agus Siswadi[3]
STAHN Jawa Dwipa Klaten Jawa Tengah
Email: ratihhesti69@gmail.com[1], reffyfrizta@gmail.com[2], philosiswadi@gmail.com[3]

ARTICLE INFO

Article History:
Naskah Masuk : 7 Januari 2025
Naskah Direvisi : 12 Februari 2025
Naskah Disetujui : 1 Maret 2025
Tersedia Online : 17 Maret 2025

Keywords:
Organizational Communication, Humanism, Organizational Management.

Kata Kunci:
Komunikasi Organisasi, Humanisme, Manajemen Organisasi.

This is an open access article under the CC BY. SA

Copyright © 2025 by Author. Published by Samsara Publishing House

A B S T R ACT

The role of students as agents of change and agents of social control in society, starts with self-development in the campus environment, one of which is by joining the Student Executive Board organization. This research uses qualitative research methods. Communication within an organization should have humanist values. In accordance with the leadership trilogy of Ki Hajar Dewantara, namely Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, and Tut Wuri Handayani, which was also implemented by developing humanist values. Organizational Management takes the form of interrelated activities consisting of: planning, organizing, directing and supervising. As in the organizational work procedures of the BEM Java Dwipa State Hindu Religion College which has been divided according to each division. Humanist values are applied to the BEM organization, especially as management of conflicts that occur due to miss perspectives or miss communications.

A B S T R A K

Peran mahasiswa sebagai *Agent of change* dan *agent of social control* di masyarakat, dimulai dari pengembangan diri di lingkungan kampus salah satunya dengan mengikuti organisasi Badan Eksekutif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. komunikasi di dalam suatu organisasi sudah seharusnya memiliki nilai nilai humanisme. Sesuai dengan trilogy kepemimpinan ki hajar dewantara yaitu *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa,* dan *Tut Wuri Handayani* yang juga dalam implementasinya dengan mengembangkan nilai-nilai humanisme. Manajemen Organisasi berupa kegiatan yang saling berkaitan terdiri atas: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Sebagaimana yang ada pada tata Kerja organisasi BEM Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Jawa Dwipa yang sudah terbagi sesuai dengan masing-masing divisinya. Nilai-nilai humanisme diterapkan

*Corresponding author
E-mail addresses: ratihhesti69@gmail.com (Ratih Hesti Lestari, dkk)

pada organisasi BEM terutama sebagai manajemen konfik yang terjadi karena miss perspektif maupun miss komunikasi.

I. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan lingkungan dalam proses interaksinya dengan makhluk lain. Dalam lingkungan masyarakat tentunya terdapat berbagai macam latar belakang sosial yang berbeda. Perbedaan tersebut beranekaragam yang terdiri dari berbagai suku, etnis, budaya, dan agama. Sehingga, manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka dengan cara berkelompok. Kegiatan hidup berkelompok tidak hanya dilakukan oleh masyarakat dalam lingkungan keluarga saja tetapi juga dalam lingkungan masyarakat seperti dalam system pemerintah, sosial kemasyarakatan dan di lingkungan Pendidikan salah satunya dalam lingkungan kampus.

Agent of change dan *agent of social control* yang berada dalam tingkat perguruan tinggi sebagai peran seorang mahasiswa dalam masyarakat. Menurut Naibaho dan Sawitri (2017) dalam (Jalal et al., 2022) mahasiswa selain melakukan kegiatan pembelajaran dalam kampus tetapi juga melaksanakan praktik kompetisi dan pengembangan intelektual. Mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan dan agen pengontrol sosial tersebut. Pengembangan di perguruan tinggi biasa disebut dengan organisasi mahasiswa. Dalam organisasi mahasiswa di lingkungan kampus salah satunya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). MPR RI, (2003) adalah sebuah organisasi intra kampus. Sebagai pengelola pendidikan dan untuk menjalankan amanat undang-undang, perguruan tinggi harus menyediakan dan memfasilitasi berbagai pelayanan dan kegiatan kemahasiswaan untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa.

Organisasi memiliki tata kelola dan tatanan kerja setiap bidangnya. Untuk meningkatkan motivasi, serta meningkatkan kinerja dalam berorganisasi diperlukan manajemen organisasi yang baik. Manajemen merupakan cara mengatur atau mengelola dengan melakukan pembagian kerja dan tugas. Dalam hal ini manajemen organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa memiliki tujuan untuk mencapai visi daan misi organisasi. Sehingga manajemen tidak hanya membagi tugas namun juga sebagai

bentuk kerja sama atau elemen penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Serta didalam implementasinya diperlukan sifat atau sikap kemanusiaan.

Sikap kemanusiaan merupakan nilai-nilai humanisme dalam organisasi yang harus di implementasikan karena dalam aktivitas berorganisasi sering terjadi salah penafsiran, miss komunikasi dan miss perspektif. Apabila nilai-nilai humanisme tidak termanajemen dengan baik maka dapat menimbulkan ketersinggungan antar individu dalam organisasi tersebut. Di mana ketersinggungan menjadi pemicu konflik di dalam organisasi. Untuk menghindari terjadinya konflik organisasi diperlukan sebuah komunikasi organisasi yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di simpulkan bahwa dalam suatu organisasi sering terjadi konfik yang mana cara penyelesaiannya dapat di atasi dengan melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada. Sehingga pada penelitian ini akan membahas mengenai "Manajemen Organisasi Bem Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Jawa Dwipa Berbasis Nilai-Nilai Humanisme (Perspektif Komunikasi Organisasi)".

II. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Ummah, 2019). Penelitian ini digunakan untuk menganalisis manajemen organisasi BEM Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Jawa Dwipa Berbasis Nilai-Nilai Humanisme (Perspektif Komunikasi Organisasi) dengan cara mendeskripsikan dan mengupas dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan melakukan wawancara langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Nilai-Nilai Humanisme Dalam Komunikasi Organisasi

Pada suatu organisasi penting adanya nilai-nilai humanisme di dalamnya oleh karenanya pada bagian ini dijelaskan mengenai deskripsi singkat dari Humanisme, komunikasi, organisasi, komunikasi organisasi, dan kepemimpinan. Kata Humanisme

berasal dari Bahasa Inggris yaitu "humanism" yang memiliki tiga arti yaitu, aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik, paham yang menganggap manusia sebagai objek studi terpenting, karena paham ini menganggap individu rasional sebagai nilai paling tinggi, sebagai sumber nilai terakhir, dan mengabdi pada pemupukan perkembangan kreatif dan perkembangan moral individu secara rasional serta berarti tanpa acuan pada konsep-konsep tentang adikodrati, dan aliran zaman renaisans yang menjadikan sastra klasik sebagai dasar seluruh peradaban manusia (Widodo, 2018).

Bedasarkan pengertian humanisme di atas bahwa ajaran humanisme menekankan kepentingan-kepentingan kemanusiaan yang ideal. Seorang humanis adalah seseorang yang selalu mendamba serta memperjuangkan sebuah kehidupan yang ideal dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Menurut Jennifer M. George mendefinisikan komunikasi bahwa "*Comunication the shering of information between two or more individuals or group to reach a common understanding*". Artinya komunikasi adalah menyampaikan informasi antara dua orang atau lebih individu atau kelompok untuk mencapai pemahaman bersama (Evi Zahara, 2018).

Suatu kebutuhan hidup manusia untuk dapat berinteraksi dengan manusia lain dapat dipenuhi dengan cara berkomunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan antara manusia satu dengan yang lain. Semakin sering manusia melakukan komunikasi satu dengan lainya maka akan semakin banyak pertukaran informasi yang didapatkan. Oleh karenanya hanya dengan berkomunikasi dapat menciptakan peluang keberhasilan yang besar dalam hidup manusia.

Dalam melakukan praktik komunikasi setidaknya memerlukan tiga unsur komunikasi yaitu: *source* (sumber), *message* (berita atau pesan), dan *destination* (sasaran). Sumber dapat berupa individu atau organisasi yang menyampaikan komunikasi. Berita atau pesan yang disampaikan dapat berupa tulisan, gelombang suara atau komunikasi arus listrik, lambaian tangan, bendera berkibar, atau benda lain yang mempunyai arti. Sasaran atau individu yang menerima pesan dapat berupa seorang pendengar, penonton, pembaca, anggota dari kelompok diskusi, mahasiswa, dan lain-lain.

Menurut Stephen P. Robbins mendefinisikan bahwa organisasi merupakan unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Abidin & Padjadjaran, 2023).

Menurut David Cherrington (1989) juga mendefinisikan bahwa organisasi adalah sistem sosial yang mempunyai pola kerja yang teratur yang didirikan oleh manusia dan beranggotakan sekelompok manusia dalam rangka untuk mencapai satu set tujuan tertentu (Abidin & Padjadjaran, 2023).

Menurut Goldhaber dalam (Muhammad, 2009) mengatakan bahwa "*organizational communication is the process of creating and exchanging message within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty*". Dari definisi tersebut dapat diartikan komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan berubah-ubah atau ketidakpastian lingkungan.

Menurut Safaria (2004) bahwa suatu proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan yang dilakukan pada organisasi baik terjadi dalam kelompok informal maupun kelompok formal di dalam organisasi disebut dengan Komunikasi Organisasi. Sehingga dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan makna atas interaksi yang terjadi pada organisasi. Di mana pada komunikasi organisasi dipengaruhi oleh struktur organisasi. Komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawaan akan berbeda jika dibandingan dengan komunikasi antar sesamanya (Evi Zahara, 2018).

Menurut Prawiro (2020) kepemimpinan merupakan sebuah kekuatan atau kemampuan yang berasal dari dalam diri individu agar dapat mempengaruhi atau memimpin orang lain dalam bekerja guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang sebagai penggerak untuk memimpin, memandu dan memberi dorongan atau motivasi kepada anggotanya dalam rangka mencapai tujuan Bersama (Widyantoro et al., 2023).

Menurut Ki Hajar Dewantara sebuah konsep tiga mong yaitu: momong, among, dan ngemong yang kemudian dikembangkan menjadi tiga prinsip kepemimpinan di taman siswa: *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa,* dan

Tut Wuri Handayani sebagai semboyan filosofis kepemimpinan berbahasa jawa (Bin Thohir, 2021). Berikut penjelasan mengenai trilogy kepemimpinan Ki Hajar Dewantara:

Ing Ngarsa Sung Tuladha yang artinya saat pemimpin di depan menjadi panutan. Sebagai panutan seorang pemimpin mampu memberikan contoh atau teladan yang baik bagi anggotanya. Hal ini berkaitan dengan seberapa besar tanggung jawab pemimpin karena dapat dinilai dari tingkah lakunya, cara berfikirnya, hingga kebiasaanya yang akan diikuti orang lain. Hal ini tidak memberi kesenjangan antara atasan dengan bawahan tetapi menunjukan siapa yang memimpin dan siapa yang dipimpin. Menjadi seorang pemimpin harus menjadi pamong yang memberikan suri tauladan kepada anggotanya sehingga diharapkan untuk senantiasa bertutur kata yang baik dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku (Widyantoro et al., 2023).

Ing Madya Mangun Karsa yang artinya seorang pemimpin di tengah- tengah mampu memjadi pemrakarsa atau seseorang yang membangkitkan semangat. Dalam hal ini seorang pemimpin menjadi wadah untuk menyatukan ide dari anggotanya untuk dijadikan satu tujuan yang sama. Sehingga seorang pemimpin yang berada ditengah tengah anggotanya sudah sepantasnya menjadi penggerak, motivator dan menanfaatkan sumber daya anggotanya. Pemimpin di sini memiliki peranan yang sangat penting untuk menstimulus agar terbentuknya kebersamaan, kekompakan dan kerja sama antar anggota. Seorang pemimpin akan dianggap tidak terpuji apabila membiarkan anggotanya berjalan sendiri-sendiri. Sehingga diperlukan kreatifitas yang tinggi serta wawasan yang cukup agar dapat bertindak memimpin anggotanya.

Tut Wuri Handayani yang artinya pemimpin dibelakang memberi dorongan. Seorang pemimpin harus mampu memberi dorongan atau semangat kepada anggotanya. Ajaran yang ketiga ini memiliki makna yang cukup mendalam dimana sorang pemimpin harus bisa memberikan dorongan semangat atau memotivasi anggotanya untuk terus maju. Hal ini berjutuan agar dapat menciptakan pribadi yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Sehingga fungsi pemimpin disini sebagai orang yang memfasilitasi kinerja anggotanya untuk mencapai tujuan bersama.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa komunikasi di dalam suatu organisasi sudah seharusnya memiliki nilai nilai humanisme. hal ini sesuai dengan

trilogy kepemimpinan ki hajar dewantara yaitu *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa,* dan *Tut Wuri Handayani* yang juga dalam implementasinya dengan mengembangkan nilai-nilai humanisme.

3.2 Manajemen dan Tata Kerja Organisasi BEM

Menurut Stoner manajemen merupakan sebuah sistematika untuk mengatur suatu aktivitas. Sehingga dapat di artika sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua anggota manager terlepas dari kemampuan masing-masing untuk menjalankan serangkaian kegiatan yang sudah terstruktur. Dimana kegiatan tersebut dilakukan guna mencapai tujuan dari organisasi. Kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan itu adalah; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
   Berarti merencanakan atau mempersiapkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Perencanaan dilakukan berdasarkan ide, logika, teknik dan pertimbangan rasional.
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
   Berarti mengkoordinasikan semua sumber daya manusia dan material organisasi.
3. Pengarahan (*Actuating*)
   Berarti pimpinan mengarahkan, memimpin, dan mempengaruhi anggota. Hal ini penting, karena pimpinan tidak menyelesaikan pekerjaan sendiri, melainkan mendelegasikan tugas-tugas esensial melalui peran anggota.
4. Pengawasan (*Controlling*)
   Berarti berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuan yang telah ditetapkan.

Badan Eksekutif Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Jawa Dwipa merupakan wadah kegiatan mahasiswa dalam bidang eksekutif dan leadership. Tujuan organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Jawa Dwipa untuk melaksanakan seluruh program proposal tahunan yang di ajukan dan yang telah di setujui. Serta merencanakan dan menyelenggarakan program

kegiatan kemahasiswaan dalam bidang eksekutif dan leadership di tingkat Sekolah Tinggi.

Selain itu Badan Eksekutif Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Jawa Dwipa memiliki manfaat sebagai wadah dari seluruh mahasiswa untuk mengembangkan bakat serta kemampuan yang dimiliki agar menjadi mahasiswa yang memiliki kekayaan di bidang ilmu pengetahuan, kesenian, dan lain sebagainya. Di sisi lain BEM menjadi jembatan penghubung antara mahasiswa dan lembaga, dalam hal ini BEM berfungsi sebagai sarana mahasiswa untuk menyalurkan sumbang saran dan aspirasinya kepada pihak lembaga untuk mewujudkan kesejahteraan di lingkungan kampus.

Oleh karena itu dibentuknya sebuah susunan tata kerja Badan Eksekutif Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Jawa Dwipa yang tersusun sebagai berikut:

1. Ketua BEM yang memiliki tugas sebagai berikut:

Bertanggung jawab atas semua kegiatan Organisasi BEM, Sebagai koordinator pusat Pengurus BEM, Memantau dan mengoreksi kegiatan serta kinerja Anggota BEM, dan Sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan kampus.

2. Wakil Ketua BEM yang memiliki tugas sebagai berikut:

Membackup tugas Ketua BEM, Melakukan koordinasi dengan Koordinator Internal dan Koordinator Eksternal, Jika ketua BEM berhalangan secara otomatis wakil ketua menggatikan perannya, kecuali ketua BEM memandatkan seseorang secara khusus, dan Sebagai koordinator lapangan dalam sebuah kegiatan.

3. Sekretaris BEM yang memiliki tugas sebagai berikut:

Bertanggung jawab atas kesekretariatan berupa surat menyurat, proposal, LPJ dan lain-lain. Serta, membuka dan menutup rapat serta membuat notulensi dalam pertemuan serta mengirimkan hasil notulensi tersebut kepada semua anggota BEM.

4. Bendahara BEM yang memiliki tugas sebagai berikut:

Menyusun setiap rencana anggaran kegiatan, melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang organisasi, memfasilitasi kebutuhan

pembiayaan program kerja BEM, menyusun laporan dan pembukuan, mengetahui transaksi organisasi, mengatur dan mengelola bukti transaksi, membuat proposal dan LPJ kegiatan BEM.

5. Divisi Kerohanian BEM yang memiliki tugas sebagai berikut:

Mengkoordinasi Kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Misalnya bertugas untuk mempersiapkan petugas setiap ada acara persembahyangan.

6. Divisi Humas BEM yang memiliki tugas sebagai berikut:

Sebagai penyalur hubungan antara masyarakat dan organisasi luar BEM (Eksternal), Sebagai penyalur Aspirasi mahasiswa (Internal), Sebagai tangan kanan Sekretaris untuk menyebarkan Surat dan pemberitahuan Internal maupun Eksternal.

7. Divisi Kesenian BEM yang memiliki tugas sebagai berikut:

Divisi ini membidangi peningkatan kreativitas mahasiswa di bidang seni dan juga sebagai pioner untuk mengajak mahasiswa mencintai budaya di sekitar mereka dan membanggakan tentang seni dan kearifan budaya lokal.

8. Divisi PDD BEM yang memiliki tugas sebagai berikut:

Publikasi: mempublikasikan kegiatan-kegiatan ke media sosial seperti instagram, facebook dan memberi informasi mengenai event yang akan dating, Dekorasi: mengatur ruangan acara agar sesuai dengan sie acara dan sie perlengkapan, contohnya seperti pembuatan banner dan posisi bendera merah putih. Dan Dokumentasi: mendokumentasikan foto maupun vidio yang nantinya bisa di publikasikan di media sosial ataupun untuk pembuatan LPJ.

9. Divisi Ekonomi Kreatif BEM

Merupakan divisi yang bertanggung jawab dalam bidang kewirausahaan, serta literasi finansial yang di realisasikan dalam suatu bentuk program kerja.

3.3 Manajemen Organisasi Berbasis Nilai-Nilai Humanisme

Analisis dari manajemen sertakan wawancara Data berupa wawancara. Berikut kutipan wawancara dengan ketua bem stahn jawa dwipa.

> "Cara mengatasi konflik dalam organisasi berbasis nilai-nilai humanisme adalah dengan mencari tau sumber konflik yang terjadi dan menganalisis masalahnya, dan apabila itu terjadi antara individu dengan individu dalam suatu organisasi hal yang perlu dilakukan adalah mendengarkan permasalahan dari kedua belah pihak tanpa memihak salah satunya, tidak memperumit keadaan dengan mengadu domba keduanya, dengarkan, analisis, dan cari jalan tengah untuk penyelesaiannya."

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa konflik dapat di atasi dengan mencari akar dari masalah tersebut dengan mendiskusikan permasalahan dengan baik dan tidak menyudutkan satu belah pihak, kemudian mencari jalan tengahnya dalam penyelesaian.

> "Dalam organisasi BEM setiap anggota dan pengurus memiliki hak untuk menyuarakan pendapat tanpa tekanan, mereka berhak menentukan pilihan terhadap keberlanjutan organisasi kedepannya. Selain itu tidak ada diskriminasi terhadap perbedaan warna kulit, rambut, bentuk tubuh, dan lainnya semua yang terlibat dalam organisasi mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dan simpati, juga perasaan berjuang bersama ketika dirasakan ada ketidak adilan dalam organisasi."

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai humanisme dapat diterapkan dalam manajemen organisasi BEM dengan cara menghargai pendapat antar sesama anggota dan tidak diskriminasi.

> "Miss perspektif atau salah penafsiran umum terjadi ketika rapat organisasi (apapun itu) lalu bagaimana cara kita dalam mengatasi hal tersebut? Dengan memperjelas pengetahuan kita, miss perspektif umumnya terjadi ketika kita mendapat suatu informasi yang belum jelas namun sudah kita sebarkan dan kita percayai. Salah penafsiran bisa menimbulkan suatu permasalahan fatal jika kita berhati-hati dalam penyelesaiannya, jadi perjelas dan pastikan informasi yang kita dapat dan kita sebarkan sudah benar dan konkret."

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa miss perspektif dapat dihadapi dengan menyampaikan informasi secara menyeluruh dengan konteks yang jelas.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis menyimpulkan bahwa komunikasi di dalam suatu organisasi harus memiliki nilai-nilai humanisme, sesuai dengan trilogy kepemimpinan ki hajar dewantara yaitu Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani yang juga dalam implementasinya dengan mengembangkan nilai-nilai humanisme. Pada konteks organisasi khususnya pada organisasi BEM Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Jawa Dwipa, terdapat susunan tata kerja Badan Eksekutif Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Jawa Dwipa yang meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, divisi kerohanian, divisi humas, divisi kesenian, divisi pdd, dan divisi ekonomi kreatif. Dimana disetiap bagian divisi tersebut memiliki tugas masing-masing. Sehubungan dengan hal tersebut, di dalam organisasi tersebut tentunya sering terjadi konflik yang salah satunya yaitu miss perspektif yang dapat diatasi dengan menyampaikan informasi secara menyeluruh dengan konteks yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., & Padjadjaran, U. (2023). Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat-Filsafat Manusia. *Book*, *April*.

Bin Thohir, M. M. (2021). Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dalam Manajemen Dakwah. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, *7*(2), 367.

Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi bagi Pimpinan Organisasi. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*, *1829–7463*(April), 8.

Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Ismail, I., Piara, M., & Nurul, S. H. (2022). *Pemberian Informasi tentang Manajemen Waktu pada Mahasiswa Organisasi BEM Fakultas Psikologi UNM*. *2*, 67–72.

Ummah, M. S. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

Widodo, H. (2018). (2018). *Pengembangan respect education melalui pendidikan humanis religius di sekolah. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 21(1), 110-122.* 110–122.

Widyantoro, B. D., Purwoatmodjo, D., Ni'mah, T., Utomo, S., & Hariyadi, A. (2023). Trilogi Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara. *Equity In Education Journal*, *5*(1)